

## **Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar dalam Mata Kuliah Kewirausahaan**

Cynthia, S.Pd., MM<sup>1</sup> dan Dian Fitria Tanjung, S.Pd., M.Pd.,<sup>2</sup> Alyssa Natasya<sup>3</sup>  
[cynthiaocyn@gmail.com](mailto:cynthiaocyn@gmail.com), [dyanfitrya612@gmail.com](mailto:dyanfitrya612@gmail.com), [lyssa100602@gmail.com](mailto:lyssa100602@gmail.com)

**Abstrak,** Motivasi dan kreativitas adalah dua faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi dan kreativitas mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Samora Pematangsiantar dalam mata kuliah kewirausahaan. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain survei, penelitian ini menganalisis seberapa besar kontribusi motivasi dan kreativitas terhadap pemahaman dan pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi melalui pengembangan motivasi dan kreativitas mahasiswa.

**Kata Kunci:** Motivasi, kreativitas, kewirausahaan.

***Abstract,** Motivation and creativity are two important factors that can influence students' success in learning and developing entrepreneurial skills. This study aims to examine the influence of motivation and creativity of students of the Islamic College (STAI) Samora Pematangsiantar in entrepreneurship courses. With a quantitative approach and survey design, this study analyzes how much motivation and creativity contribute to students' understanding and development of entrepreneurial skills. The results of this study are expected to provide insight into how to improve the quality of entrepreneurship learning in higher education through the development of student motivation and creativity.*

**Key words :** Motivation, creativity, entrepreneurship.

## I. Pendahuluan

Kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah yang sangat penting di perguruan tinggi, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan menciptakan peluang usaha. STAI Samora Pematangsiantar, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswanya. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan di dunia nyata.

Namun, keberhasilan pengajaran kewirausahaan sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan minat mahasiswa, diantaranya terdapat motivasi dan kreativitas. Motivasi mahasiswa baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam belajar kewirausahaan. Selain itu, kreativitas merupakan kemampuan penting dalam mengembangkan ide bisnis baru yang inovatif dan memecahkan masalah dalam dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana motivasi dan kreativitas mempengaruhi kemampuan mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar dalam mata kuliah kewirausahaan.

## II. Pembahasan

### 2.1. Teori Motivasi

Motivasi merujuk pada dorongan atau alasan yang membuat seseorang berperilaku atau melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari keinginan pribadi untuk belajar dan mengembangkan diri, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti hadiah atau pengakuan. Motivasi intrinsik lebih mendalam dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja individu dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi intrinsik akan mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam menciptakan ide bisnis.<sup>1</sup>

Selain itu, teori formal tentang kebutuhan kompetensi melalui motivasi intrinsik komputasional, yang juga memperkuat pemahaman tentang motivasi dalam konteks digital.<sup>2</sup> Motivasi dari sudut pandang Teori Hirarki Kebutuhan *Maslow*, yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hirarki mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang berbagai teori motivasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan mendukung kepuasan karyawan.<sup>3</sup> Teori Motivasi *McClelland* juga digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19.<sup>4</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, afiliasi, dan kekuasaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi mereka.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong individu untuk bertindak, terutama dalam konteks pendidikan dan kewirausahaan. Motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri dianggap lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik. Teori *Deci dan Ryan* menegaskan pentingnya dorongan internal dalam meningkatkan kinerja, sementara Lintunen et al. memperluas pemahaman ini ke dalam konteks digital melalui kebutuhan kompetensi. Teori *Maslow* menyoroti bahwa pemenuhan bertahap atas kebutuhan manusia sangat mempengaruhi motivasi, dan teori *McClelland* menunjukkan bahwa dorongan terhadap prestasi, afiliasi, dan kekuasaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Kombinasi dari teori-teori ini memberikan panduan holistik dalam membangun lingkungan yang memotivasi, baik dalam dunia pendidikan, kerja, maupun kewirausahaan.

---

<sup>1</sup> Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

<sup>2</sup> Lintunen, E. M., Ady, N. M., Deterding, S., & Guckelsberger, C. (2025). Towards a Formal Theory of the Need for Competence via Computational Intrinsic Motivation. <https://arxiv.org/abs/2502.07423>

<sup>3</sup> Mu'arif, F. A., & Priyatmono, B. (2025). MOTIVASI DARI SUDUT PANDANG TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW. *Central Publisher*, 3(3), 340-345. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i3.379>(Central Publisher)

<sup>4</sup> Pratama, K. W., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji, S. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD Labschool UNESA 2. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488>

## 2.2. Teori Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan berguna dalam mengatasi masalah. Dalam konteks kewirausahaan, kreativitas menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru dan menciptakan inovasi. Kreativitas dapat diukur dengan dua dimensi utama: *fluency* (kemampuan untuk menghasilkan banyak ide) dan *originality* (kemampuan menghasilkan ide yang unik). Kreativitas sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan untuk menghasilkan produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar.<sup>5</sup>

Mengembangkan teori dialektika kreativitas yang menekankan bahwa proses kreatif terjadi dalam interaksi antara keteraturan dan kekacauan. Secara neurobiologis, proses kreatif berlangsung dalam interaksi dinamis antara koherensi dan inkonsistensi yang menghasilkan jaringan saraf baru yang berguna. Psikologi menunjukkan bagaimana dialektika pemikiran konvergen dan fokus dengan pemikiran divergen dan asosiatif menghasilkan ide dan produk baru.<sup>6</sup> Mengembangkan teori hening yang menyatakan bahwa kreativitas muncul karena sifat diri yang mengorganisir dan memperbaiki pandangan dunia. Proses kreatif adalah cara individu mengasah (dan mengasah kembali) pandangan dunia yang terintegrasi. Teori ini menekankan tidak hanya pada hasil kreatif yang terlihat secara eksternal tetapi juga pada restrukturisasi kognitif internal dan perbaikan pandangan dunia yang dibawa oleh proses kreatif.<sup>7</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide baru yang orisinal dan berguna, sangat penting dalam kewirausahaan untuk menciptakan inovasi dan peluang bisnis. Torrance menekankan aspek *fluency* dan *originality* sebagai indikator kreativitas. Holm-Hadulla melihat kreativitas sebagai hasil dari interaksi antara keteraturan dan kekacauan dalam pikiran, sementara Gabora menekankan bahwa kreativitas juga mencerminkan restrukturisasi pandangan dunia internal seseorang. Secara keseluruhan, kreativitas mencakup proses kognitif kompleks yang menghasilkan solusi inovatif dan pertumbuhan pribadi.

## 2.3. Kewirausahaan

Kewirausahaan menawarkan individu kesempatan untuk menciptakan peluang, mengembangkan model bisnis baru, dan menawarkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pasar. Kewirausahaan memainkan peran penting karena memungkinkan ditemukannya ide-ide dan konsep-konsep baru untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif dalam mengenali serta memanfaatkan peluang bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial, dengan karakter yang proaktif, intuitif, dan berorientasi pada tindakan nyata. Kewirausahaan berarti mengambil risiko, memanfaatkan peluang, memulai bisnis baru, menjadi inovatif, dan menjalankan bisnis secara mandiri sehingga dapat tumbuh tanpa bergantung pada orang lain. Hakikat kewirausahaan adalah risiko, peluang, inovasi, kemandirian dan kreativitas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memberi individu kesempatan untuk mengembangkan model bisnis baru, menawarkan produk dan layanan berorientasi pasar, dan mengelola sumber daya secara inovatif. Kewirausahaan memainkan peran kunci dalam menghasilkan inovasi, menciptakan kesempatan kerja, mengembangkan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hakikatnya, kewirausahaan adalah tentang mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis, memadukan daya cipta, daya imajinasi, dan keterampilan karakter yang kuat untuk menerapkan konsep-konsep baru. Pengusaha menggunakan intuisi mereka untuk mengevaluasi peluang, mengambil risiko, berinovasi, dan menjalankan bisnis mereka secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

## 2.4. Hubungan antara Motivasi, Kreativitas, dan Kewirausahaan

### 1. Motivasi sebagai Pendorong Tindakan Kewirausahaan

Motivasi berwirausaha baik intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun ekstrinsik (pengaruh lingkungan luar seperti keuntungan atau status sosial) menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk

---

<sup>5</sup> Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Personnel Press.

<sup>6</sup> Holm-Hadulla, F., & Pool, S. (2025). Interest rate control and the transmission of monetary policy.

<sup>7</sup> Lelo Sintani, M. M., Fachrurazi, H., Mulyadi, S. E., Nurcholifah, I., EI, S., Fauziah, M. M., ... & Jusman, I. A. (2022). *Dasar Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri.

terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. <sup>8</sup> Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam merancang dan menjalankan ide bisnis.

## 2. Kreativitas sebagai Sumber Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide unik dan solutif yang sangat penting dalam proses inovasi. Dalam kewirausahaan, kreativitas membantu mahasiswa menemukan peluang pasar baru, merancang produk yang berbeda dari kompetitor, serta menghadapi tantangan bisnis dengan solusi yang inovatif. <sup>9</sup>

## 3. Interaksi Keduanya dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha

Kreativitas dan motivasi tidak berdiri sendiri. kreativitas meningkatkan efikasi diri (keyakinan terhadap kemampuan diri), yang pada gilirannya memperkuat motivasi intrinsik. Ketika kedua aspek ini digabungkan, mereka memberikan pengaruh signifikan terhadap niat dan minat berwirausaha. <sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) serta kreativitas terhadap pemahaman dan penerapan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada tahun akademik 2024/2025. Sampel diambil secara purposive dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan setidaknya selama satu semester. Sampel yang diambil berjumlah 100 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama:

1. Motivasi: Mengukur tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan, menggunakan skala Likert.
2. Kreativitas: Mengukur tingkat kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis, juga menggunakan skala Likert.
3. Keterampilan Kewirausahaan: Mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep kewirausahaan melalui pertanyaan terkait pemahaman teori dan aplikasi praktis dalam kewirausahaan.

### 2.5 Deskripsi Penelitian

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Pengujian dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa, dengan komposisi 60% laki-laki dan 40% Perempuan (diagram 1)

Jenis Kelamin:

Laki-laki



Perempuan



Adapun mayoritas responden berusia antara 19 hingga 22 tahun (diagram 2)

<sup>8</sup> Junus, N. R., Ismail, Y. L., & Abdussamad, Z. K. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa*. JAMBURA

<sup>9</sup> Ayuningsih, L. (2025). *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Undiksha.

<sup>10</sup> Judijanto, L. et al. (2025). *The Impact of Entrepreneurship Education, Creativity, and Intrinsic Motivation on Entrepreneurial Intention*. WSJ.



**Tabel 2**  
**Tests of Normality**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kewirausahaan Motivasi	.186	100	.200*	1.579	100	.895
Kreativitas	.176	100	.200*	1.225	100	.656

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji hal ini, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan secara independen.

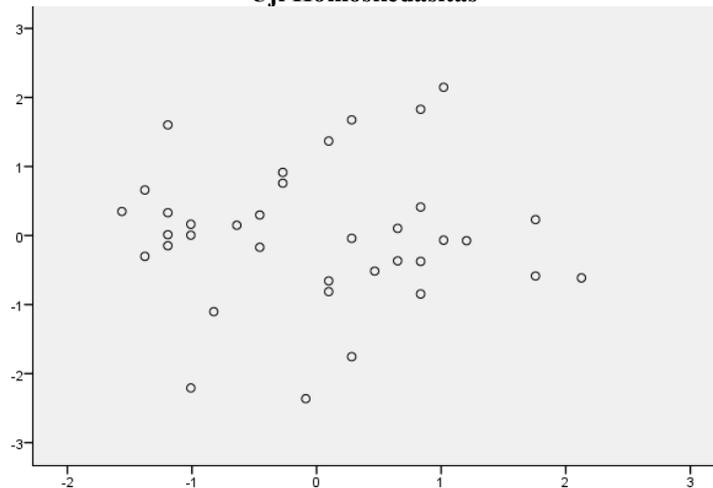
**Tabel 3**  
**Tabel multikolinearitas**

Kelompok	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	,986	1,01
Kreativitas	,976	1,09
Kewirausahaan	,927	1,07

## 3. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians residual dari setiap nilai prediksi adalah sama. Pengujian dilakukan dengan menganalisis pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual.

**Gambar 1**  
**Uji Homoskedastisitas**



Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik berupa garis lurus maupun lengkung. Ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh mendekati angka 2, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam data. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung bias akibat autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,987 <sup>a</sup>	,904	,901	346,202	1,386

Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, homoskedastisitas, dan autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat asumsi klasik. Hal ini menandakan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis hubungan antara motivasi, kreativitas, dan kewirausahaan adalah model yang layak dan valid untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan statistik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel motivasi ( $X_1$ ), kreativitas ( $X_2$ ), dan kewirausahaan ( $Y$ ), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=1,125+0,412X_1+0,367X_2$$

Persamaan ini menggambarkan hubungan linier antara variabel bebas (motivasi dan kreativitas) terhadap variabel terikat (kewirausahaan). Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (intercept) sebesar 1,125 menunjukkan bahwa jika nilai motivasi dan kreativitas dianggap nol, maka nilai kewirausahaan mahasiswa diperkirakan sebesar 1,125.
- Koefisien motivasi ( $X_1$ ) sebesar 0,412 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada motivasi akan meningkatkan skor kewirausahaan mahasiswa sebesar 0,412 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien kreativitas ( $X_2$ ) sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kreativitas akan meningkatkan skor kewirausahaan sebesar 0,367 unit, jika variabel lain tidak berubah.

### 1. Uji Signifikansi Parsial dan Simultan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan:

- Variabel motivasi memiliki nilai t-hitung sebesar 5,75 dan signifikansi sebesar 0,000.
- Variabel kreativitas memiliki nilai t-hitung sebesar 4,90 dan signifikansi sebesar 0,000.

**Tabel 5**  
**Uji Signifikansi Parsial dan Simultan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,072	1,862		4,809	,000		
	motivasi	,416	,039	,350	2,204	,039	,457	2,118
	Kreativitas	,340	,069	,658	2,378	,017	,411	2,103
	kewirausahaan	,325	0,73	,335	2,768	,472	,401	2,198

Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kreativitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan mahasiswa.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,605	9	1,350	34,82	,000
	Residual	3,010	90	,058		
	Total	6,615	99			

Sementara itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh motivasi dan kreativitas secara simultan terhadap kewirausahaan. Hasil menunjukkan nilai F-hitung sebesar 34,82 dengan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama, motivasi dan kreativitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kewirausahaan mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% variasi dalam kewirausahaan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan kreativitas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dukungan keluarga, atau akses terhadap modal usaha.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,501	,472	,82

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi maupun kreativitas merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk semangat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini menguatkan pentingnya peran pengembangan soft skills dalam kurikulum dan program pembinaan kewirausahaan di lingkungan kampus.

### 3. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan, sedangkan kreativitas membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Kombinasi kedua faktor ini dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan ke dalam praktik.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran yang Meningkatkan Motivasi: Dosen perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, misalnya melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek.
2. Fasilitasi Kreativitas Mahasiswa: Kampus dapat menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka, seperti dengan mengadakan kompetisi kewirausahaan atau inkubator bisnis.
3. Pelatihan Berbasis Keterampilan: Mata kuliah kewirausahaan harus lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis, bukan hanya teori, agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi dunia usaha.
4. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di STAI Samora Pematangsiantar dan perguruan tinggi lainnya, dengan menekankan pentingnya motivasi dan kreativitas dalam menciptakan wirausahawan muda yang kompeten dan inovatif.

### Daftar Pustaka

- Ayuningsih, L. (2025). *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Undiksha.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dinar, M., Ahmad, M., & Hasan, M. (2020). *Kewirausahaan*.
- Holm-Hadulla, F., & Pool, S. (2025). *Interest rate control and the transmission of monetary policy*.
- Judijanto, L. et al. (2025). *The Impact of Entrepreneurship Education, Creativity, and Intrinsic Motivation on Entrepreneurial Intention*. WSJ.
- Junus, N. R., Ismail, Y. L., & Abdussamad, Z. K. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa*. JAMBURA.
- Lintunen, E. M., Ady, N. M., Deterding, S., & Guckelsberger, C. (2025). *Towards a Formal Theory of the Need for Competence via Computational Intrinsic Motivation*. <https://arxiv.org/abs/2502.07423>
- Mu'arif, F. A., & Priyatmono, B. (2025). MOTIVASI DARI SUDUT PANDANG TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW. *Central Publisher*, 3(3), 340-345. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i3.379>(Central Publisher)
- Murniati, A., Sos, S., Ak, M., & Fitri, R. (2024). *Kewirausahaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pratama, K. W., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji, S. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD Labschool UNESA 2. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Sunarya, P. A., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Penerbit Andi
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Personnel Press.